

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jumlah penderita stroke di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun, bahkan penyakit ini sudah menjadi pembunuh nomor 3 di Indonesia setelah penyakit infeksi dan jantung koroner. Sekitar 28,5 % penderita penyakit stroke di Indonesia meninggal dunia. Namun demikian, stroke dapat diperkirakan dan dapat dicegah pada hampir 8,5% orang. Pada kenyataannya sekitar 1/3 pasien stroke sekarang dapat pulih jika pasien selalu mendapat terapi darurat dan rehabilitasi dini yang memadai (Feigin, 2006).

Problematika pada pasien stroke adalah tanda dan gejala yang biasanya dijumpai pasca stroke. Problematika pasca stroke ini umumnya adalah kelumpuhan pada salah satu sisi tubuh (hemiparese/hemiplegia), lumpuh pada salah satu sisi wajah, tonus otot lemah atau kaku, menurun/hilangnya rasa, gangguan lapang pandang, gangguan bahasa, gangguan persepsi dan gangguan status mental, termasuk gangguan kognitif dan persepsi.

Permasalahan lain yang ada pada penderita stroke adalah hilangnya koordinasi. Data lain menunjukkan kurang dari 10% pasien pasca stroke mengalami gangguan koordinasi saat duduk, berdiri dan berjalan (Feigh, 2006). Koordinasi adalah kemampuan untuk menggunakan panca indra

seperti penglihatan dan pendengaran, bersama sama dengan tubuh tertentu di dalam melakukan kegiatan motorik dengan harmonis (Bustaman, 2003). Adapun gangguan koordinasi karena adanya gangguan beberapa factor diantaranya adalah tonus otot, motorik, sensorik, persepsi, keseimbangan, pola gerak, dan reaksi asosiasi.

Salah satu solusi untuk memperbaiki fungsi koordinasi adalah mengharmonisasikan otak pada masa regenerasi saraf pasca stroke. Aktivasi saraf melalui harmonisasi otak dapat menstimulasi pembentukan zat-zat yang penting untuk pertumbuhan sel saraf. Lebih lanjut efek yang diperlihatkan adalah perbaikan dalam hal fungsi koordinasi. Latihan harmonisasi otak adalah latihan-latihan fisik yang ringan, yang memadukan harmonisasi kerja antara otak kanan dan otak kiri serta otak tengah atau keseimbangan setiap bagian otak.

Harmonisasi otak yang merupakan bagian dari aktivasi otak yang diberikan memungkinkan perubahan dalam fungsi motorik, kognitif sebagai akibat dari reorganisasi otak dengan adanya plastisitas neuronal, peningkatan jumlah neuron pasca stroke. Berbagai stimulasi yang berulang-ulang, baik sensoris maupun motoris yang diterima oleh individu menjadi sebuah pengalaman dan respon tindakan karena memang otak manusia sangat adaptif dan plastis sehingga mudah mengadakan perubahan struktural dan fungsional (James, 2009). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan harmonisasi otak mampu meningkatkan kemampuan kognitif pada pasien pasca stroke (Rahayu, 2012).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakuakn penelitian dengan judul “Pengaruh Harmonisasi Otak terhadap Peningkatan Koordinasi pada Pasien Pasca *Stroke*”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh harmonisasi otak terhadap peningkatan koordinasi pada pasien pasca *stroke*?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh harmonisasi otak terhadap peningkatan koordinasi pada pasien pasca *stroke*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan tentang harmonisasi otak terhadap peningkatan koordinasi pada pasien pasca *stroke*, serta memberikan gambaran bagi peningkatan khasanah ilmu fisioterapi dan dapat ditindak lanjuti pada penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Temuan ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan wawasan tentang pengaruh harmonisasi otak sebagai salah satu modalitas untuk meningkatkan koordinasi pada pasien pasca *stroke*.